

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem Melalui Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Kelas V Semester 1 Sdn Panggung Lor Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024

Wahyu Jati Warayang¹, Hendry Januar Saputra², Catur Prasetyawati³, Trinil Wigati⁴.
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Semarang Timur, 50332

^{3,4}SD Negeri Panggung Lor, Semarang Utara, 50179
wahyujatiwarayang37@gmail.com.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar kognitif pembelajaran IPAS kelas V SDN Panggung Lor. Sebesar 38% peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal tersebut disebabkan karena kurangnya variasi dalam penggunaan model dan media pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem Melalui Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Kelas V Semester 1 SDN Panggung Lor Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023" Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Kota Semarang yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* berbantu media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu minimal 75%. Pada siklus I persentase ketuntasan peserta didik yaitu 52%. Siklus II mengalami peningkatan yaitu 72%, dan siklus III yaitu 90%. Disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem kelas V semester 1 SD Negeri Panggung Lor Semarang.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, Audio Visual, Hasil Belajar

ABSTRACT

The background of this research is the low cognitive learning outcomes in the IPAS (Integrated Project Approach in Science) learning for fifth-grade students at SDN Panggung Lor. Only 38% of the students have achieved the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP). This is due to the lack of variation in the use of models and teaching media. The research problem in this study is "Improving Student Learning Outcomes in Chapter 2: Harmony in Ecosystems Through Project-Based Learning Models Assisted by Audiovisual Media for Grade V Semester 1 at SDN Panggung Lor, Semarang City, Academic Year 2022/2023." This study is an action research with the research subjects being 29 fifth-grade students at SDN Panggung Lor, Semarang. The data collection technique used in this research is testing. The results of the study show that the use of Project-Based Learning models assisted by Audiovisual Media can improve student learning outcomes. This can be seen from the increase in the percentage of students who have achieved the learning objectives with a set minimum of 75%. In the first cycle, the percentage of students who met the criteria was 52%. In the second cycle, it increased to 72%, and in the third cycle, it reached 90%. It can be concluded that the Project-Based Learning model assisted by audiovisual media can improve student learning outcomes in Chapter 2: Harmony in Ecosystems for the first semester of Grade V at SD Negeri Panggung Lor, Semarang.

Keywords: *Project-Based Learning, Audiovisual, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan kepada siswa, di mana pengetahuan disampaikan kepada mereka. Jika kita melihat pembelajaran sebagai suatu proses, maka itu merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendorong siswa agar belajar. Proses ini dimulai dengan perencanaan program pengajaran tahunan dan semester, serta persiapan pelajaran harian yang melibatkan penyusunan rencana pelajaran (*lesson plan*) dan persiapan perangkat pengajaran, seperti alat bantu mengajar dan alat evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 SDN Panggung lor ditemukan bahwa 17 dari 29 peserta didik tidak memenuhi banyaknya peserta didik yang rendah dalam hasil belajar pada pembelajaran yaitu 38% belum tuntas dan 62% tuntas pada Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem, temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini berdasarkan kegiatan belajar yang dilakukan bersifat searah, pembelajaran yang berpusat pada guru dan partisipasi peserta didik dalam belajar masih rendah, penggunaan media pembelajaran yang hanya terbatas pada buku paket saja.

Untuk itu diperlukan adanya suatu strategi dan model agar mampu menarik perhatian dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilannya, mendorong siswa berpikir kritis dan siswa terlibat langsung di dalam setiap proses pembelajaran untuk menemukan sebuah jawaban. Hal ini sejalan dengan pengertian model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut (Melinda & Zainil, 2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) merupakan suatu model

pembelajaran inovatif yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran, sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan pemecahan masalah, serta siswa dapat bekerja di dalam kelompoknya, serta menghasilkan suatu produk yang bernilai.

Pemusatan pembelajaran terletak pada aktivitas siswa untuk mencari solusi dari suatu permasalahan dengan mengaplikasikan kemampuan menggali, menelaah, membentuk hingga menampilkan produk pembelajaran berlandaskan pengalaman nyata. Dalam era perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti sekarang, terdapat banyak manfaat yang dapat kita peroleh, terutama dalam konteks kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran audio visual.

Dengan menggunakan media yang berbasis audio visual, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas terkait dengan topik yang sedang dipelajari, hal ini sejalan dengan pengertian media audio visual menurut Nurparida dan Sri rahayu (2021:157) menyatakan bahwa media audio visual merupakan wahana penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada peserta didik, dengan media audio visual diharapkan guru dapat merangsang perkembangan otak anak-anak.

Berdasarkan kenyataan bahwa terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM hasil belajar, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem Melalui Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Kelas V Semester 1 SDN 1 Panggung Lor Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023".

2. Metode pelaksanaan

penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru pamong. menurut Muhammad Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas, peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (self reflection), yakni upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun, dan diakhiri dengan melakukan refleksi.

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2014:4)

Subyek data penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang yang berjumlah 29 peserta didik. Muatan pelajaran yang digunakan yaitu Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem Melalui Model *Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Kelas V Semester 1 SDN 1 Panggung Lor Kota Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023". Jawa Tengah, Penelitian dilaksanakan pada saat melaksanakan

PPL yang dimulai dari observasi, penemuan masalah dan perumusan masalah yang terdapat pada peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis Menurut Sudjana (2011: 35), tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan tes pengetahuan secara individu yang dilakukan secara tertulis untuk mengetahui hasil belajar. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur dan menganalisis peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengukur hasil belajar pengetahuan dan ketrampilan siswa selama mengikuti proses tindakan dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Analisis terhadap tes hasil belajar siswa dilakukan dengan analisis kuantitatif yaitu menentukan rata-rata nilai tes. Rata-rata nilai tes diperoleh dari penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2011: 240). Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes, hasil pengamatan, catatan lapangan selama proses pembelajaran, hasil foto dan video.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

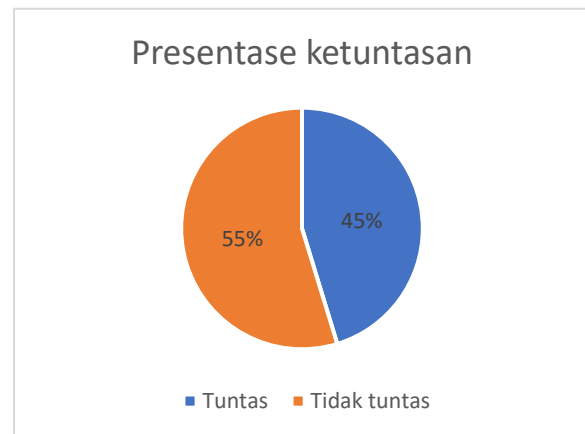
Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan di siklus 1 pada Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem Topik A Memakan dan Dimakan. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan permasalahan yang konkret sehingga menimbulkan perhatian peserta didik pada saat pembelajaran, peserta didik juga terlihat antusias ketika disajikan gambar-gambar yang konkret dan video pembelajaran yang menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan model *Project Based Learning* dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik dengan penggunaan sintaks yang ada di model *Project Based Learning* dan juga penggunaan media audio visual yang dapat mempermudah peserta didik dari hal yang abstrak menjadi konkret. Sudah ada perubahan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran model *Project Based Learning* berupa presentase ketuntasan klasikal siswa namun juga ada data nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa tidak tuntas dan rata-rata sebagai pelengkap.

Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Analisis Hasil Tes Siklus I

PENCAPAIAN	PERSENTASE
Nilai Tertinggi	80
Nilai terendah	40
Jumlah Siswa Tuntas	15
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	14
Presentase Ketuntasan	52%
Presentase Ketidaktuntasan	48%
Rata-Rata	65,1

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 52% yaitu 14 dari 29 peserta didik kelas V SDN Panggung Lor. Nilai terendah pada siklus I ini yaitu 40 sedangkan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 65,1. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat terlihat pada gambar diagram dibawah ini :



Gambar 1. Presentase Ketuntasan Siklus 1

Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 58,33% yaitu 15 dari 29 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 48% yaitu 14 dari 29 peserta didik belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa 58,33% belum mencapai target yang diinginkan seperti tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal siswa mencapai 75%.

Setelah melakukan refleksi hasil belajar belum dikatakan baik, karena masih

diambang batas yang disebabkan masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan pada saat pembelajaran, kurangnya kepekaan guru terhadap kondisi peserta didik dan penyampaian materi yang dirasa kurang baik. Sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

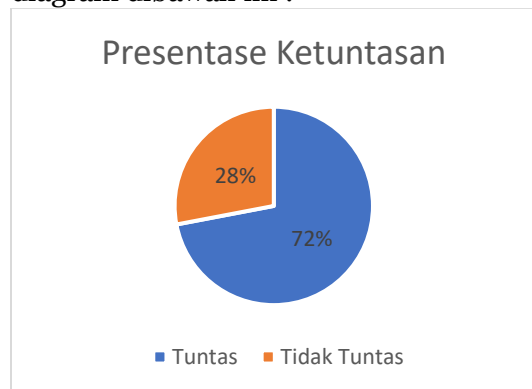
Data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran model Project Based Learning da berupa presentase ketuntasan klasikal siswa namun juga ada data nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa tidak tuntas dan rata-rata sebagai pelengkap. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

PENCAPAIAN	PERSENTASE
Nilai Tertinggi	90
Nilai terendah	50
Jumlah Siswa Tuntas	21
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8
Presentase Ketuntasan	72%
Presentase Ketidaktuntasan	28%
Rata-Rata	72

Berdasarkan di atas menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 72% yaitu 21 dari 29 peserta didik kelas V SDN Panggung Lor. Nilai terendah pada siklus I iniyaitu 40 sedangkan nilai tertinggi 90 dengan nilai rata-rata 70.83

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat terlihat pada diagram dibawah ini :



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siklus 2

Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 72% yaitu 21 dari 29 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 28% yaitu 8 dari 29 peserta didik belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa 70% belum mencapai target yang diinginkan seperti tercantum dalam indikator keberhasilan yaitu ketuntasan hasil belajar klasikal siswa mencapai 75%. Hasil belajar siklus II belum memenuhi target yang diinginkan yang disebabkan oleh peserta didik tidak bertanya ketika terdapat materi yang sulit, kurangnya kemampuan untuk menyimpulkan materi, masih terdapat peserta didik yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus III

Siklus III

Data hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran model Project Based Learning berupa presentase ketuntasan klasikal siswa namun juga ada data nilai tertinggi, nilai terendah, jumlah siswa tuntas, jumlah siswa tidak tuntas dan rata-rata sebagai pelengkap. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

PENCAPAIAN	PERSENTASE
Nilai Tertinggi	100
Nilai terendah	50
Jumlah Siswa Tuntas	26
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3
Presentase Ketuntasan	90%
Presentase Ketidaktuntasan	10%
Rata-Rata	77

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 3

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 90% yaitu 26 dari 29 peserta didik kelas V SDN Panggung Lor. Nilai terendah pada siklus III ini yaitu 50 sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 80.4. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III dapat terlihat pada diagram 4.3 di bawah ini :

Gambar 3. Persentase Kelulusan Siklus 3



Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 90% yaitu 26 dari 29 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar dan 10% yaitu 3 dari 29 peserta didik belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa 90% sehingga sudah mencapai target ketuntasan yaitu 75%. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya materi yang sulit, guru memfasilitasi pemecahan masalah kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, peserta didik diberikan bimbingan menyimpulkan materi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peserta didik kelas V SDN Panggung Lor Semarang sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam mempelajari Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem Topik A-C Hal tersebut ditandai dengan adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah diterapkannya model *Project Based Learning* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I, II, dan III. Berikut adalah pembahasan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* jarang dilakukan karena guru pada proses pembelajaran kurang bervariasi, sehingga penggunaan model pembelajaran ini merupakan hal yang baru, kegiatan yang diawali dengan pemberian masalah dan diskusi jarang dilakukan oleh karena itu peserta didik antusias terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan media audio visual juga merupakan hal yang baru peserta didik,

penggunaan media audio visual tidak dilakukan karena keterbatasan sarana prasana yang ada di sekolah sehingga pada penerapannya membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih. Media audio visual yang berisi gambar dan video yang menarik sehingga peserta didik merasa antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan siklus I kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *Project Based Learning* diawali dengan pemberian masalah yang harus dipecahkan baik individu maupun secara kelompok, hal ini merupakan sesuatu yang baru karena biasanya pada saat pembelajaran yang dilakukan peserta didik dijelaskan materi yang diajarkan. pada saat berdiskusi peserta didik tidak dapat menyampaikan pendapat masing-masing karena belum tahu peran masing-masing anggota dalam kelompok sehingga hanya mengandalkan temannya yang lebih memahami, pada siklus I hasil belajar peserta didik belum dapat dikatakan baik, persentase ketuntasan peserta didik 52% dengan nilai rata-rata 65.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus II telah mengalami peningkatan, peserta didik mulai terbiasa dengan cara pembelajaran yang memberikan permasalahan diawal yang menimbulkan rasa keingintahuan yang tinggi pada peserta didik, proses berdiskusi berjalan dengan baik karena diberikan arahan oleh guru dan diarahkan untuk membagi peranan anggota kelompok dalam berdiskusi, penggunaan media audio visual sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran karena dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengetahui hal yang bersifat abstrak menjadi hal yang nyata sehingga peserta didik memiliki gambaran yang jelas.

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan, persentase ketuntasan peserta didik 72% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72,5 Pada siklus III kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang direncanakan, permasalahan yang terjadi pada dua siklus sebelumnya sudah diantisipasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pemberian motivasi

dan bimbingan yang dilakukan berdampak pada keaktifan peserta didik.

Hasil belajar pada siklus III persentase ketuntasan peserta didik sebesar 90% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 80.

Berikut tabel hasil tes evaluasi mandiri yang dilakukan setelah akhir pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Tabel 4. Perbandingan Skor Hasil Belajar Peserta

Siklus	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Rata-Rata Nilai	59,6	65	72,7	80,6
Tertinggi Nilai	80	80	90	100
Terendah Nilai	30	40	50	50
Jumlah	11	15	21	26
Nilai >70 Presentase Ketuntasan	38%	52%	72%	90%

Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap materi Bab 2 Harmoni Dalam Ekosistem Topik A-C. Seperti yang dikemukakan Lestari (2013:118) Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN Panggung Lor dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada Tema Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V SDN Panggung Lor. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal =75%. Pada siklus I ketuntasan peserta didik sebesar 58,33%, Siklus II meningkat 70,83%,

dan pada siklus III meningkat lagi hingga 91,67%. Berdasarkan hasil tersebut maka penelitian yang dilakukan telah berhasil.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajadi. Muhammad (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Yulaikah, I., & Rahayu, S. (2022). *Efektivitas Pembelajaran STEM dengan Model PjBL Terhadap Kreativitas dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar*. 223–229.
- Lestari, I. 2013. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, Vol 2. No. 3, 115-125.
- Nurparida, & Srirahayu, E. (2021). Efektivitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTS. Al Yusufiah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 155–162.
- Rahayu, Sri Theresia. Dkk. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Project Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 SD*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 2 No. 1, 28-31.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>